

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara agraris yang memiliki variasi pertanian yang sangat beragam, terutama dipengaruhi oleh faktor geografis. Kondisi geografis yang sangat beragam tersebut menentukan jenis pertanian yang diusahakan oleh masyarakat setempat yang ada di Indonesia (Banowati dan Sriyanto, 2013)

Dengan melihat potensi sumber daya alam di Indonesia, pertanian merupakan salah satu usaha yang sangat menguntungkan dan dapat dilakukan dengan efisien. Karena Negara kita mempunyai keunggulan komperatif yang tidak dimiliki oleh Negara lain, yaitu adanya tanah yang luas dan subur, air melimpah, musim yang mendukung untuk perkembangan pertanian. Produk pertanian saat ini sangat dibutuhkan akan tetapi banyak permasalahan diantaranya luas lahan yang sempit, banyaknya buruh tani, kurangnya pengetahuan sehingga petani di Indonesia dikategorikan sebagai masyarakat yang hidup dalam garis kemiskinan.

Manajemen sangat penting peranannya apabila dikaitkan dengan efisiensi. Artinya, walaupun faktor produksi tanah, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja, dan modal dirasa cukup, tetapi apabila tidak dikelola dengan baik maka untuk efisiensi penggunaan modal, meliputi kemampuan untuk menentukan, mengorganisasi, mengordinasi dan menghasilkan produk seperti yang diharapkan. (Banowati & Sriyanto, 2013)

Wilayah Tasikmalaya sebagian masyarakatnya masih mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama. Faktor penyebabnya karena di wilayah ini terdapat gunungapi sehingga tingkat kesuburan tanahnya tinggi dan cocok untuk lahan pertanian. Hal ini yang membuat masyarakatnya bekerja sebagai petani. Karena kondisi fisik di suatu wilayah biasanya mempengaruhi pola hidup maupun perilaku masyarakatnya.

Kelompok Wanita Tani merupakan salah satu wadah yang dapat menjadi harapan bagi keluarga tani karena sumber daya yang ada di dalamnya dapat dimanfaatkan (Ervinawati Vivin et al., 2016). Sebagai organisasi yang mewadahi kaum wanita tani dalam upaya pemberdayaan keluarga maka, peranan Kelompok Wanita Tani sangatlah diharapkan sehingga keluarga tani yang terlibat dalam kelompok tersebut dapat diberdayakan dengan menggali berbagai potensi yang dimiliki oleh kaum wanita.

Desa Calingcing Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya memiliki potensi lahan yang dijadikan area pesawahan seluas 110 Ha, perkebunan 12 Ha, lahan pekarangan 17.25 Ha, hutan rakyat 9.75 Ha. Dalam upaya memenuhi kebutuhan pangan di Desa Calingcing Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya pemerintah desa membentuk kelompok tani dengan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), dalam pelaksanaannya program ini dilakukan dipekarangan rumah anggota Kelompok Wanita Tani. Adapun untuk pembibitan dilakukan di lahan yang telah disediakan oleh pemerintah desa.

Berdasarkan hasil observasi mendeskripsikan pada tahun 2014 Desa Calingcing merupakan salah satu desa dengan kasus stunting paling tinggi dengan persentase balita stunting mencapai 17.71%. Faktor penyebab kasus stunting terjadi karena anak kekurangan gizi, terdapat penyakit penyerta atau infeksi.

Kelompok Wanita Tani di Desa Calingcing Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya yang dimulai dari pembagian kerja kelompok tani sampai ke pola kerjanya hingga proses distribusi hasil panen telah mendapatkan beberapa manfaat dari kegiatan yang telah dilakukan termasuk dalam upaya memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Kondisi ini menjadi pendorong kearah peran aktif wanita tani yang memiliki keberdayaan, kemandirian dan keswadayaan dalam upaya membantu suami meningkatkan taraf hidupnya dan membantu memperbaiki gizi keluarga.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Aktivitas Kelompok Wanita Tani Dalam**

Membangun Ketahanan Pangan Masyarakat Desa Calingcing Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah aktivitas Kelompok Wanita Tani dalam membangun ketahanan pangan masyarakat di Desa Calingcing Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya?
2. Bagaimanakah manfaat adanya Kelompok Wanita Tani dalam membangun ketahanan pangan masyarakat di Desa Calingcing Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Kelompok Wanita Tani

Kelompok Wanita Tani merupakan suatu wadah yang memberikan kesempatan bagi kaum perempuan untuk ikut andil dalam memajukan sektor pertanian (Purnamawati, 2014).

Kelompok tani terbentuk atas dasar kesadaran, jadi tidak secara terpaksa. Kelompok tani ini menghendaki terwujudnya pertanian yang baik, usaha tani yang optimal dan keluarga tani yang sejahtera dalam perkembangan hidupnya. Pada dasarnya kelompok wanita tani sama dengan kelompok tani, yang membedakan adalah anggotanya yaitu para wanita yang melakukan usaha dibidang pertanian.

2. Ketahanan Pangan

Pembangunan ketahanan pangan adalah mencapai ketahanan dalam bidang pangan dalam kondisi terpenuhinya pangan bagi setiap individu atau rumah tangga dari produksi pangan nasional, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, jumlah dan mutu, aman, merata, dan terjangkau (Suharyanto, 2011).

Menurut (Handewi dan Rachman, 2012) ketahanan pangan merupakan kebutuhan dasar manusia untuk dapat hidup dan melakukan

aktivitas sehari-hari. Ketahanan pangan adalah jaminan bagi manusia untuk hidup sehat dan bekerja secara produktif.

3. Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang terjalin erat karena sistem tertentu, tradisi tertentu, konvensi dan hukum tertentu yang sama, serta mengarah pada kehidupan kolektif. Sistem dalam masyarakat saling berhubungan antara satu manusia dengan manusia lainnya yang membentuk suatu kesatuan (Noviawaty, 2021).

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui aktivitas kelompok wanita tani dalam membangun ketahanan pangan di Desa Calingcing Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya
2. Untuk mengetahui manfaat adanya kelompok wanita tani dalam membangun ketahanan pangan masyarakat di Desa Calingcing Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan pada penelitian ini adalah :

1. Kegunaan teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya geografi.

2. Kegunaan Praktis

a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan aktual mengenai Aktivitas kelompok wanita tani dalam membangun ketahanan pangan di Desa Calingcing Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya.

b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi langkah awal pemerintah setempat untuk memajukan dan terus mendukung Aktivitas Kelompok Wanita Tani Dalam Membangun Ketahanan Pangan Desa Calingcing Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya